

Pemahaman Penggunaan Aplikasi Konsultasi Online dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Penderita Diabetes Mellitus

Caturia Sasti Sulistyana
STIKES Adi Husada
E-mail: caturia,sasti@gmail.com

Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan gangguan sekresi atau resistensi insulin yang terjadi secara kronik sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah. Tatalaksana penyakit ini erat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita menjalankan pengobatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemahaman penderita diabetes mellitus dalam menggunakan aplikasi konsultasi online dengan kepatuhan menjalani pengobatan. Desain penelitian ini adalah *crosssectional* pada 30 orang yang menderita diabetes mellitus di wilayah Kalimas Barat Surabaya dengan *simple random sampling*. Hasil uji *chi square* didapatkan 0,00 ($<0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi *online* dengan kepatuhan menjalani pengobatan penderita diabetes mellitus. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah diketahui dengan tepat. Pemahaman pada advis dokter serta efek dari pengobatan yang dijalani merupakan kunci dari keberhasilan pengobatan pada diabetes mellitus. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi penderita diabetes mellitus untuk meningkatkan kepatuhan menjalannya sehingga kadar glukosa darahnya terkontrol, dan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

Kata kunci : Pemahaman, Aplikasi Konsultasi Online, Kepatuhan Pengobatan, Diabetes Mellitus

Abstract

The Understanding Used of Online Consultation Application with Compliance to The Treatment of Medication for Diabetes Mellitus Patients

Diabetes mellitus is disorder insulin secretion or resistance chronic so led to an increase blood glucose levels. The disease management is closely affected by compliance to the treatment of medication. The purpose of this research to know the understanding diabetic mellitus in used online consultation application with compliance to the treatment of medication. This research used crosssectional design to 30 diabetes mellitus people in Kalimas Surabaya, with simple random sampling. The Chi Square result showed 0,00 ($<0,05$), that was a significant relation between Understanding used Online Consultation Application with compliance to the treatment of medication. The understanding is capability somebody to understand and explain material known properly. The understanding on advis doctor and the effects of treatment is the key to success to run treatment in diabetes mellitus. Therefore this research was expected to increase awareness of diabetes mellitus and motivation to improve undergo treatment and controlled their blood glucose levels, and can become the basic of further research.

Keywords : Undertsanding, Online Consultation Application, Compliance of Treatment, Diabetes Mellitus

Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan sekresi atau resistensi insulin yang terjadi secara kronik sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah. Penderita DM 2-4 kali lebih berpotensi mengalami gangguan fungsi jantung yang berakibat kematian, iskemik, dan stroke (Lufthiani & Karota, 2020). Diabetes mellitus (DM) merupakan (Rahmawati T.L, 2016) Peningkatan kadar gula pada penderita DM disebabkan oleh peningkatan stress, obesitas, asupan makanan, jumlah latihan fisik atau olahraga, maupun kepatuhan menjalankan terapi.

Tatalaksana penyakit DM ini erat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita menjalankan pengobatan. Kontrol pengobatan yang baik akan meningkatkan kualitas kesehatan yang optimal. Sebaliknya bila kontrol pengobatan tersebut kurang baik maka dapat mengakibatkan kegagalan pengobatan yang akan menurunkan kualitas kesehatan dan meningkatkan morbiditas maupun mortalitasnya (Saifunurmazah.D, 2013). Data *World Health Organization (WHO, 2012)* menyebutkan 347 juta orang di dunia menderita penyakit kronik tidak menular diabetes mellitus ini dan semakin meningkat di negara-negara berkembang. Angka mortalitas akibat penyakit ini juga meningkat 2/3 kali pada tahun 2008-2030. Ketidakepatuhan pada pengobatan menyebabkan kegagalan terapi yang akan menurunkan kualitas kesehatan penderitanya. WHO menyebutkan 5,5% pasien masuk rumah sakit karena tidak patuh pada pengobatan. Prevalensi DM di Indonesia menempati urutan kelima di dunia pada tahun 2008 (Bhustan, 2010). Data Dinkes Provinsi Jawa Timur (2011) menyebutkan DM masuk dalam sepuluh penyakit terbanyak dan Surabaya menduduki urutan pertama dari kota/kabupaten dengan jumlah penderita DM terbanyak yaitu 14.377 orang per tahun (Wulandari, 2013).

Survey awal yang peneliti dapatkan di wilayah Kalimas Barat RT.01 RW.09. Kelurahan Pabean Cantian, Surabaya adalah sebanyak 28 orang yang sudah dilakukan wawancara menyatakan bahwa memiliki penyakit diabetes melitus dan menggunakan aplikasi konsultasi pengobatan *online*. Survey menyatakan bahwa 4 orang dari 28 orang ini tidak mau datang ke Rumah Sakit karena takut tertular virus covid-19, dimasa pandemi dan meminimalisir penyebaran virus covid-19 di area poli rumah sakit, sehingga responden menggunakan aplikasi konsultasi pengobatan *online* untuk mendapatkan resep obat, berkonsultasi dengan dokter, dan membaca artikel kesehatan terkait kondisi penyakit yang diderita. Namun, tidak semua responden memahami akan fitur penggunaan aplikasi konsultasi pengobatan *online* ini sehingga pemahaman yang didapatkan belum optimal. Penggunaan aplikasi konsultasi pengobatan *online* ini sangat berkaitan dengan pemahaman yang optimal dengan kepatuhan pengobatan. Pemahaman penggunaan aplikasi pengobatan *online* ini juga sangat diperlukan untuk terapi obat dan pengetahuan kesehatan terkait kondisinya agar kondisi penderita tidak semakin buruk dan mengakibatkan komplikasi lainnya.

Pemahaman tentang intruksi merupakan salah satu kunci kepatuhan dalam menggunakan obatnya sesuai instruksi dokter, terutama pada pasien-pasien rawat jalan (Widayati, 2019). Untuk mendorong angka patuh terhadap intruksi pengobatan yang mencakup 3J yaitu tepat jumlah, jadwal dan jenis obat pada masa pandemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini, era digital menyuguhkan berbagai kemudahan bagi penderita diabetes melitus, aplikasi konsultasi pengobatan online yang dapat digunakan penderita diabetes dengan dokter sebagai sarana komunikasi jarak jauh.

Aplikasi konsultasi pengobatan *online* merupakan akses kesehatan dengan memanfaatkan online agar dapat berinteraksi dengan dokter atau tenaga kesehatan melalui *smartphone*, tablet, laptop dan sebagainya. Aplikasi pengobatan *online* ini menghubungkan dokter dengan pasien secara langsung dan kapan saja, aplikasi ini tersedia selama 24 jam dalam seminggu. Aplikasi konsultasi pengobatan *online* seperti *Halodoc*, *Alodokter*, *Yesdok*, dan *Good doctor* ini diluncurkan pada tahun 2016 dengan layanan interaksi medis sesuai kondisi pasien (Roudhi & Zakiah, 2020). Aplikasi konsultasi pengobatan *online* ini memiliki cakupan sarana yaitu penjelasan dokter terkait

penyakit yang diderita, memberikan resep obat, menjelaskan sikap empati dan menjelaskan intruksi pengobatan terapi untuk pasien yang akan menerima resep obat. Aplikasi konsultasi pengobatan *online* bisa didapatkan melalui *Play Store*, *appstore*, pada *smartphone* atau *tablet*.

Langkah untuk menginstal aplikasi konsultasi pengobatan *online* ini dengan cara membuka fitur *Play store* atau *App store* pada *smartphone*, *tablet* dan *laptop* pasien atau pengguna, setelah itu mengetik di kolom pencarian “*Halodoc, Alodokter, Yesdok, dan Good doctor*” dengan simbol sesuai aplikasi yang diinginkan, setelah itu klik instal untuk mengunduh aplikasi tersebut, setelah terpasang pada *smartphone*, *tablet* dan *laptop* pengguna dapat mendaftar agar terdaftar pada aplikasi konsultasi pengobatan *online* tersebut. Pengguna dapat memulai layanan sesuai yang diinginkan, layanan aplikasi konsultasi pengobatan meliputi paket sehat, kesehatan hewan, kesehatan jiwa, tes Laboratorium, pengingat obat dan informasi tes covid-19. Pada aplikasi ini juga terdapat layanan konsultasi pengobatan dengan menekan simbol pesan kemudian pengguna dapat menjadwalkan konsultasi dengan dokter sesuai kesepakatan. Terdapat banyak layanan lainnya yang dapat kita ketahui melalui notifikasi pada *smartphone*, *tablet* dan *laptop* pengguna atau pasien jika terdapat layanan baru atau *update* terbaru terkait kondisi pasien atau pengguna.

Aplikasi konsultasi pengobatan *online* merupakan solusi terbaru di masa pandemi *covid-19* untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien melalui *smartphone*, *laptop*, dan *tablet* yang memberikan kemudahan akses. Layanan yang terdapat pada aplikasi konsultasi pengobatan *online* salah satunya bagi kepatuhan pasien yaitu mendapatkan intruksi dan resep pengobatan. Sehingga responden mengeluh mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi konsultasi pengobatan *online* tersebut, sehingga dapat menurunkan angka kepatuhan dalam menjalankan pengobatan. Kendala yang dirasakan oleh warga dengan Diabetes Melitus di wilayah Kalimas Barat RT.01 RW.09 Surabaya ini merupakan daerah yang tidak semua orang tua (rentang usia 26-65 tahun) terbiasa menggunakan *smartphone*. Berdasarkan fakta diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Pemahaman Penggunaan Aplikasi Konsultasi *Online* dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Penderita Diabetes Melitus”.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah *non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kalimas Barat RT 01 RW 09, Kelurahan Krembangan Utara Kecamatan Pabean Cantian, Surabaya dengan sampel sebanyak 28 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner tingkat pemahaman dan kepatuhan minum obat. Waktu penelitian pada bulan April 2021 dengan waktu kurang lebih satu bulan. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Tabel 1 Data Umum Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	25 – 50 tahun	8	28,5
	51 – 65 tahun	20	71,5
	> 65tahun	0	0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	3	10,7
	Perempuan	25	89,3
3.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0

	SD	1	3,6
	SMP	0	0
	SMA	23	82,2
	Diploma/Sarjana	4	14,2
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	4	14,3
	Swasta	14	50
	Wiraswasta	4	14,3
	PNS	3	10,7
	Lainnya	3	10,7
5.	Lama Sakit		
	1-5 tahun	27	96,4
	6-10 tahun \geq	1	3,6
	10 tahun	0	0
	Jumlah	28	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia warga yang menderita DM terbanyak adalah 51-65 tahun, yaitu 20 orang (71,5%), pada kategori jenis kelamin menunjukkan terbanyak adalah perempuan yaitu 25 responden (89,3%), data pendidikan terbanyak didapatkan adalah SMA yaitu 23 responden (82,2%), pada data pekerjaan didapatkan terbanyak adalah Swasta yaitu 14 responden (50%), dan data yang menunjukkan lama sakit terbanyak adalah 27 responden (96,4%).

Tabel 2 Data Khusus Hubungan Pemahaman Penggunaan Aplikasi Konsultasi Online dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Penderita DM

Tingkat Pemahaman	Kepatuhan				Jumlah
	Patuh		Tidak Patuh		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Sangat Paham	20	71,4	0	0	20
Cukup Paham	0	0	6	21,4	6
Tidak Paham	1	3,6	1	3,6	2
Jumlah	21	75	7	25	28

Hasil Uji Chi Square P = 0,00

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi terbesar adalah responden yang memiliki tingkat pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi dokter *online* sangat paham dan tingkat kepatuhan minum obat patuh, yaitu sebanyak 20 orang (71,4). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $P = 0,00 (<0,05)$, yaitu artinya ada hubungan antara pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi *online* dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada penderita diabetes mellitus.

Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Penggunaan Aplikasi Konsultasi Dokter Online

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi dokter online terbanyak pada penderita diabetes mellitus di RT 01 RW 09 Kalimas Barat, Surabaya berjumlah 20 orang (71,5%) mendapatkan tingkat pemahaman yaitu sangat paham. Karakteristik berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia 51-65 tahun yaitu 20 responden (71,5%), , karakteristik berdasarkan lama sakit menunjukkan bahwa sebagian besar lansia lama sakit 1-5 tahun yaitu 27 responden (27%). Karakteristik berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah SMA/SLTA/SMK Sederajat, yaitu 23 responden (82,2%). Pada tabel 4.6 menunjukkan didapatkan responden yang tidak paham sejumlah 2 responden (7,1%), dan Cukup Paham

sejumlah 6 responden (21,4%), faktor yang mempengaruhi ketidakpahaman yaitu usia, pendidikan dan lama sakit.

Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seorang individu untuk memahami sesuatu yang telah diketahui dan dipelajari. Seseorang yang paham akan mampu menguraikan kembali isi materi tersebut lalu mengkonstruksikan ke dalam bentuk lain. Pemahaman bermakna bukan hanya mengetahui atau menghafal, namun lebih pada tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dari beberapa aspek (Sudaryono, 2012).

Usia merupakan faktor pendukung dari pemahaman individu, hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang untuk berfikir akan semakin kuat, sehingga informasi akan dapat dipahami dengan lebih muda dibanding usia yang belum matang (Dharmawati, 2016). Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami suatu materi (Notoadmodjo, 2010).

Faktor yang dapat mendukung pemahaman yaitu pendidikan (meliputi Pengetahuan terhadap pendidikan yang diberikan/ *knowledge*, Sikap atau tanggapan terhadap materi pendidikan yang diberikan /*attitude*, dan praktek. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman yaitu usia karena untuk memahami suatu ilmu baru usia menjadi faktor penentu untuk menyerap informasi, lama sakit merupakan faktor menunjang pemahaman responden. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pramesti, 2013) yang menemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan usia dengan tingkat pemahaman ($p = 0,001$).

Sejalan penelitian di atas peneliti berpendapat bahwa tingkat pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi dokter *online* adalah suatu bentuk dukungan untuk memahami pengontrolan gula darah bagi penderita diabetes melitus. Tingginya tingkat pemahaman adalah sebagai bentuk meningkatnya respon umpan balik terhadap informasi yang diterima. Kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi dokter *online* ini dikarenakan faktor pendidikan, lama sakit dan usia yang menunjang pemahaman penderita dalam menggunakan *smartphone*. untuk melakukan konsultasi dan mendapat obat melalui aplikasi berbasis *online* mulai dari pendaftaran hingga pembayaran setelah melakukan konsultasi kesehatan. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pemahaman karena penggunaan aplikasi online yang berbeda dengan konsultasi secara langsung di Rumah Sakit yang biasa penderita lakukan.

2. Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 2 menunjukkan bahwa didapatkan kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus terbanyak adalah Patuh yaitu 24 responden (85,8%). Karakteristik berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia 51-65 tahun yaitu 20 responden (71,5%), karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu 25 responden (89,3%), karakteristik berdasarkan tingkat pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar banyak yang bekerja swasta yaitu 14 responden (50%), sedangkan karakteristik berdasarkan lama sakit menunjukkan bahwa sebagian besar lansia lama sakit 1-5 tahun yaitu 27 responden (27%). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa didapatkan penderita yang tidak patuh sejumlah 8 responden (14,2%), faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan penderita adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lama menderita.

Kepatuhan adalah kemampuan seorang individu menjalankan perawatan, pengobatan, atau perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan yang merawat. Kepatuhan menggambarkan perilaku pasien dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Notoadmodjo, 2012). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan lama sakit. Usia seseorang yang meningkat akan menambah semakin banyak permasalahan terkait kesehatannya akibat kemunduran fungsi tubuh yang progresif. Usia merupakan waktu terhitung sejak kita lahir sampai penelitian yang dinyatakan

tahun, dalam hal ini usia mempengaruhi kepatuhan, usia yang terbilang produktif 20-50 tahun akan mudah menerima informasi baru dan menerapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Mahendra, 2020).

Gender berhubungan erat dengan peran dan perilaku seseorang. Perempuan lebih mengutamakan kesehatan daripada laki-laki yang cenderung abai (Kemenkes, 2018). Pekerjaan seseorang dapat juga mempengaruhi kepatuhan karena adanya waktu yang tersita akibat kesibukan mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan. Hal itu menyebabkan perawatan kesehatannya cenderung diabaikan atau kurang terpenuhi (Friedman, 2012)..

Lama sakit merupakan gambaran usia pertama kali pasien menderita Diabetes melitus. Semakin lama sakit seseorang maka usaha penderita untuk sembuh juga semakin besar yang berkaitan dengan kepatuhan pada regimen terapi minum obat (Syafputri, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kusumaningrum, 2013), yaitu menemukan adanya hubungan antara usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan lama menderita dengan kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus ($p = 0,856$).

Sejalan dengan teori di atas, penelliti berpendapat bahwa Diabetes Melitus merupakan penyakit degeneratif kronik yang angka kejadiannya semakin bertambah sejalan dengan perkembangan jaman dan peningkatan jumlah penduduk.

Penyakit degeneratif kronik akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Penyakit kronik memiliki hubungan erat dengan pertambahan usia dan tatalaksana jangka panjang. Kesuksesan penatalaksanaan diabetes melitus dipengaruhi oleh kepatuhan pengobatan penderitanya.

Kepatuhan penderita diabetes melitus yang baik terhadap regimen terapi akan meningkatkan kualitas kesehatan yang optimal. Sedangkan bila penderita mengalami kejenuhan untuk melaksanakan terapi jangka panjangnya atau tidak memiliki kesadaran diri dalam memahami penggunaan aplikasi untuk metode konsultasi dokter secara *online*, maka akan menyebabkan kegagalan dalam pengobatan yang akan mempengaruhi kesehatannya sehingga akan meningkatkan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) akibat komplikasi dari diabetes melitus.

Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Seseorang dengan usia muda cenderung meremehkan pengobatan karena beranggapan dalam keadaan kondisi yang sehat. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering sadar akan pengobatan penyakitnya dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat pekerjaan merupakan faktor yang juga mempengaruhi tingkat kepatuhan Penderita, Penderita yang bekerja 8-10jam lebih tinggi akan mempunyai waktu untuk memahami penggunaan terkait konsultasi dokter *online*. Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kepatuhan Penderita adalah lama sakit, Semakin lama mengidap DM akan menyebabkan kepatuhan seseorang semakin menurun akibat merasa bosan menjalani pengobatan namun tidak menyembuhkan.

3. Hubungan Tingkat Pemahaman Penggunaan Aplikasi Konsultasi Dokter Online dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 2 menunjukkan bahwa warga yang memiliki pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi *online* sangat paham dan tingkat kepatuhan pengobatan patuh yaitu 20 orang (71,5%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai $P = 0,00 (<0.05)$, artinya ada hubungan pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi *online* dengan kepatuhan menjalani pengobatan penderita diabetes melitus.

Diabetes melitus merupakan gangguan sekresi atau resistensi insulin atau keduanya yang mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia). Kadar glukosa darah yang tinggi (Marewa, 2015).

Penyakit DM secara umum disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak terkontrol atau sebagai efek samping dari pemakaian obat-obatan tertentu (Susilo Y & Wulandari . A, 2011). Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*,

diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi atau informasi yang telah dipelajari, kepatuhan yang berkaitan dengan pemahaman adalah keterampilan untuk meramalkan informasi yang bersifat kekontinuan (kelanjutan), dengan demikian pemahaman tidak hanya sekedar memahami suatu informasi tetapi juga keobjektifitannya dan makna yang terkandung daritujuan informasi tersebut (Muhsin, 2013).

Kepatuhan dapat dilaksanakan dari adanya pemahaman terkait informasi yang diterima sebagai umpan balik dari yang semula hanya teori menjadi praktik dalam pemenuhan tujuan penderita. Kepatuhan pasien dalam menjalankan intruksi dokter terkait terapi regimen obat secara teratur dan terkontrol dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus dan mencegah komplikasi berlanjut.

Sejalan dengan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa diabetes melitus merupakan penyakit degenratif kronik yang tidak dapat sembuh namun dapat dikontrol. Penatalaksanaan yang dibutuhkan untuk mengontrol gula darah penderita diabetes melitus adalah dengan mematuhi regimen terapi pengobatan yang sudah dianjurkan oleh dokter melalui aplikasi konsultasi dokter *online*. Kepatuhan pada program terapi dalam jangka waktu yang panjang menyebabkan penderita diabetes melitus rentan mengalami kejenuhan dan malas untuk minum obat karena metode yang dilakukan melalui layar *smartphone* saja. Pemahaman dalam penggunaan aplikasi konsultasi kesehatan yang dibutuhkan oleh penderita diabetes melitus adalah upaya untuk mematuhi regimen pengobatan. Aplikasi konsultasi dokter online ini untuk meningkatkan pengetahuan metode pengobatan dengan teknologi masa kini selama masa pandemi.

Pemahaman berhubungan dengan kepatuhan penderita dalam melaksanakan terapi regimen obat. Hal ini karena semakin tinggi pemahaman terhadap penggunaan aplikasi konsultasi dokter *online*, maka semakin kecil pula kemungkinan penderita untuk tidak patuh minum obat, karena jika pemahaman terhadap penggunaan aplikasi konsultasi pengobatan *online* rendah, maka kepatuhan pengobatan juga rendah. Penderita DM akan patuh terhadap terapi pengobatan dengan minum obat apabila dia memahami penggunaan aplikasi konsultasi dokter *online* tersebut. Adanya pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi dokter *online* tersebut, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan penderita agar status kesehatan penderita diabetes mellitus lebih baik.

Simpulan

Ada hubungan pemahaman penggunaan aplikasi konsultasi online dengan kepatuhan menjalani pengobatan penderita diabetes melitus.

Referensi

- Andayani, T. M. (2020). *Identifikasi, Faktor Risiko, dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ariyanto, B. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi, cetakan ke-4 Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Perwira Media Nusantara (PMN).
- Astuti, P. (2018). *Endrokinologi Veteriner*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Bhustan. (2010). *Epidimiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Damayanti. S. (2015). *Diabetes Melitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Dharma . (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Peneliti)*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Dharmawati, A. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan . *Poltekkes denpasar*, Hal 3-6.
- Fatoni , Y. A. (2014). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kabupaten Magelang . *Skripsi*, Hal 15-18.
- Friedman . (2012). *Buku ajar keperawatan, keluarga riset, Teori, dan praktik* . Jakarta: EGC.
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat . A. (2010). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hotma. (2014). *Mencegah Diabetes dengan perubahan Gaya Hidup*. Bogor: In Media .
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Koyimatu, M. (2020). Pengorganisasian DATABASE RAPID TEST COVID-19 dan Proses Bisnis PT.Media Dokter Investma (HALODOC). *Universitas Pertamina*, Hal 12-15
- Kusumaningrum , i. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tipe Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Farmasetis Volume 2* , hal 1-6.
- Lufthiani , & Karota , E. (2020). *Panduan Konseling Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Diabete Melitus*. Yogyakarta: DEEPUBLISH .
- Mahendra, M. M. (2020). Pengaruh Umur, Pendidikan, dan pendapatan. *Penelitian Sosial*, 447-448.
- Marewa , L. W. (2015). *Kencing Manis (Diabetes Melitus)* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia .
- Muhsin . (2013). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Pendekatan Konteksual . *Jurnal Rluang* , 13-15.
- Niven. (2002). *Psikologi Kesehatan* . Jakarta : ECG
- Notoadmodjo . (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoadmodjo.S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pramesti , A. (2013). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pemahaman Pesan Kampanye Sosial . *Jurnal Summary Penelitian*, 9-19.
- Rahayu . (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Rembang RT 04 RW 05 Kelurahan Jepara Kecamatan Bubutan Surabaya. *Karya tulis Ilmiah. Akademi Keperawatan Adi Husada*
- Rahayu , E. (2014). Pengaruh Program Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis Keluarga terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Wilayah Puskesmas II Baturaden, . *Jurnal Keperawatan Soedirman* , Hal 163-172.
- Rahmawati T.L . (2016). Pengaruh Program Diabetes Self Management. *Jurnal Ilmu Keperawatan* , Hal 46-58.
- Roudhi , I. F., & Zakiah , K. (2020). Pola Komunikasi Dokter dan Pasien dalam Proses Penyembuhan melalui Aplikasi Halodoc. *Prosiding Jurnalistik* , Hal 69-73.
- Saifunurmazah.D. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus dalam Menjalani Terapi Diet dan Olahraga. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang* , Hal 1-272.
- Sudaryono . (2012). *Dasar - Dasar Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Uiraoka I. (2012). *Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sundari , F. L. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas atas. *Skripsi*, Hal 6-10.
- Sundari , F. L. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas atas terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. *Universitas Negeri Yogyakarta*, Hal. 63-67.
- Susilo Y , & Wulandari . A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Kencing Manis (Diabetes Melitus)*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Syafputri. (2012). *Diabetes mulai banyak menyerang usia muda* . Jakarta: antaranews.
- WHO. (2012). *Global Data on Visual Impairments*.
- Widayati , A. (2019). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior) Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan* . Yogyakarta: Sanata Dharma University press.